

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah hal yang penting untuk menentukan cara yang tepat yang harus dilakukan oleh penulis mengumpulkan data selanjutnya dianalisis agar memudahkan menyusun, memahami serta menjawab rumusan masalah (Kurniawan dkk., 2023, hlm p).

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian perbandingan (*comparative research*), seperti menurut (Sugiyono 2017, hlm p) penelitian perbandingan adalah penelitian yang bermaksud membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif deskriptif. Makna dari penjelasan tersebut bahwa peneliti bermaksud membandingkan kondisi yang berbeda. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebasnya (*independent*) waktu pelaksanaan PJOK di sekolah, sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) kebugaran jasmani siswa.

Berikut tabel 3.1 merupakan gambaran dari desain pada penelitian ini:

**Tabel 3.1 Tabel Desain Penelitian
(Mufti, 2016, hlm 196)**

Siswa Sekolah Pagi	Siswa Sekolah Siang	Sekolah Bergantian Pagi Siang
Xp	Xs	Xps

Keterangan:

Xp : Sampel dari SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung

Xs : Sampel dari SDN 025 Cikutra Kota Bandung

Xps : Sampel dari SDN 032 Tilil Kota Bandung

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian adalah objek yang akan diteliti, partisipan ini berupa manusia. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah siswa-siswi sekolah dasar kelas IV (empat) berusia 9-10 tahun.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri, berikut dijelaskan pada tabel 3.2 tempat penelitian dilakukan:

Tabel 3.2 Daftar Sekolah Dasar Negeri (Pendidikan & Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023, hlm p)

No	Nama Sekolah	NPSN	BP	Status
1	SDN 025 Cikutra Kota Bandung	20245172	SD	Negeri
2	SDN 150 Gatot Subroto Bandung	20245206	SD	Negeri
3	SDN 032 Tilil Kota Bandung	20245822	SD	Negeri

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan setiap sekolah sekitar 2 minggu dimulai tanggal 12 Februari 2024 hingga 28 Februari 2023. Pada pertemuan pertama membagikan formulir kesediaan responden dan pertemuan selanjutnya melakukan tes TKSI pada siswa. Namun, pada sekolah SDN Cikutra dilakukan 3 kali pertemuan karena menyesuaikan jadwal PJOK di sekolah.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021, hlm p).

Adapun pada tabel 3.3 menjelaskan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi sekolah dasar kelas IV (empat) dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Populasi Kelas IV Sekolah Dasar

Nama Sekolah	Jumlah Siswa
SDN 025 Cikutra Kota Bandung	175
SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung	94
SDN 032 Tilil Kota Bandung	86
Jumlah Keseluruhan	355

Sumber :Data Setiap Sekolah

Pada tabel 3.3 populasi keseluruhan dari ketiga sekolah adalah 355 siswa. Alasan peneliti memilih siswa kelas 4 karena sesuai dengan kriteria yang diinginkan

yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di SDN 025 Cikutra pada kelas IV pada waktu siang hari yang telah dilakukan sejak kelas III yaitu dimulai pada pukul 11.00 – 13.00 atau 13.00 – 15.00 WIB, sedangkan pembelajaran PJOK di SDN 150 Gatot Subroto untuk seluruh kelas dilaksanakan pada waktu pagi hari dilaksanakan dimulai sesi pertama pukul 07.30 - 09.00 WIB dan sesi kedua dimulai pukul 09.30 – 11.00 WIB dan untuk pembelajaran di SDN 032 Tilil dilaksanakan bergantian setiap minggunya. Jika kelas 2, 4, 6 pagi maka kelas 1, 3, 5, siang dan terus bergantian. Jam pagi dilaksanakan pukul 7.30 – 9.00 WIB, sedangkan siang sesi 1 pukul 12.15 – 14.45 dan sesi 2 pukul 15.00 – 17.00 WIB.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2021, hlm p).

Teknik dalam pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* (Faqih, 2013, hlm p). Level tingkat kesalahan sampel itu bisa 1%, 5%, 10%, 20%, maksud dari angka tersebut adalah jika tingkat kesalahan 1%, maka tingkat kebenaran 99% dan seterusnya (Arikunto, 2016, hlm 104). Jadi lebih kecil tingkat kesalahan maka lebih besar tingkat kebenarannya. Pada umumnya dalam bidang pendidikan menggunakan tingkat kesalahan 5% dari populasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (ditetapkan 5% atau 0,05)

$$n = \frac{355}{1 + 353 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{355}{1 + 0,8825}$$

$$n = \frac{355}{1,8825}$$

$$n = 188,58$$

$$n = 189$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus di atas, maka respon yang diambil dalam penelitian ini sebanyak **189 responden (siswa)**.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Kusumastuti dkk., 2020, hlm p).

Penentuan responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan *Non probability Sampling* dengan teknik *Purposive Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dari peneliti sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara (*purposive*) terlebih dahulu. Selanjutnya diambil dari masing-masing sekolah sebanyak 63 siswa dengan menggunakan teknik random (acak) yaitu pengundian terhadap responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi (Gunawan Sakti, 2022, hlm 42). Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmojo, 2018, hlm p).

1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa kelas 4 berusia 9 -11 tahun
- b. Siswa dalam keadaan sehat
- c. Siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK pada waktu pagi, siang dan shift bergantian setiap minggunya dalam kurun waktu minimal selama 2 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Siswa yang berkebutuhan khusus
- b. Siswa yang tidak bersedia dijadikan responden

- c. Siswa baru yang masuk di tahun ini

3.4 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya melakukan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Kusumastuti dkk., 2020, hlm p).

Pada penelitian ini menggunakan intrumen TKSI. Menurut (Kemendikbud, 2023) TKSI atau Tes Kebugaran Siswa Indonesia adalah tes yang bersifat adopsi, modifikasi, dan inovasi. TKSI ini diharapkan akan menjadi alternatif pilihan tes kebugaran jasmani siswa di era revolusi industri 4.0.

Instrumen Tes Kebugaran Siswa Indonesia atau disebut dengan TKSI merupakan satu paket rangkaian tes kebugaran siswa Indonesia yang harus dilakukan secara keseluruhan tanpa mengurangi dan menambahkan item tes lain, item tes kebugaran siswa Indonesia bagi siswa SD/MI fase B, adalah:

1. *V-Sit and Reach*

a. Deskripsi:



Gambar 3. 1 *V-Sit and Reach*

Pada gambar 3.1 merupakan gambar pelaksanaan *V-Sit and Reach* yaitu tes mendorong kedua tangan kedepan dari posisi duduk selunjur, modifikasi dari *V-Sit and Reach the Presidential Physical Fitness Test*.

- b. Tujuan:** Untuk mengukur kelentukan otot punggung bawah dan paha bagian belakang
- c. Peralatan:** Lantai dengan permukaan yang rata, matras yoga, spidol whiteboard, lakban lebar 5 cm, mistar berukuran minimal 50 cm, formulir tes dan alat tulis.

d. Prosedur pelaksanaan tes:**1. Persiapan tes:**

- a) Membuat garis lurus menggunakan lakban sepanjang 50 cm yang ditempatkan di ujung matras atau di lantai sebagai garis dasar.
- b) Menentukan titik "0" di tengah lakban 50 cm
- c) Menyiapkan mistar sepanjang minimal 50 cm.
- d) Menyiapkan Spidol untuk menandai capaian raihan tangan.
- e) Menyiapkan formulir tes dan alat tulis.

2. Pelaksanaan tes:

- a) Siswa duduk di matras dengan dengan posisi kaki lurus dan dibuka selebar bahu, telapak kaki tegak lurus matras. Posisi tumit tidak melebihi garis lakban bagian luar. Telapak tangan kiri diletakkan di atas punggung tangan kanan dengan posisi jari-jari tangan sejajar.
- b) Siswa membungkukkan dan mendorong badan jauh ke depan dengan posisi kedua ujung tangan dan lutut tetap lurus dan telapak kaki dipertahankan tegak lurus matras.
- c) Siswa mempertahankan posisi tersebut selama 3 detik.

3. Pencatatan skor:

- a) Penguji mencatat jarak jangkauan ujung jari yang diukur dari titik "0" sampai pada batas balok. dalam sentimeter sampai milimeter
- b) nilai plus jika jangkauan di depan titik "0", dan nilai minus jika jangkauan di belakang titik "0"
- c) Penguji mengkonversikan hasil tes siswa terhadap norma tes.

e. Validitas dan reliabilitas tes:

Nilai validitas instrumen *V-Sit and Reach* sebesar 0.379 (valid), pengambilan keputusan validitas berdasarkan pada nilai rhitung > rtabel dengan $\alpha = 0.05$. Nilai reliabilitas sebesar 0.701 (sedang).

f. Norma tes:

Berikut tabel 3.4 norma penilaian pada tes *V-Sit and Reach*:

Tabel 3. 4 Norma Tes kelentukan *V-Sit and Reach*

Putera	Puteri	Skor	Kategori
≥ 5.5	≥ 5.52	5	Baik Sekali
1.5 - 5.4	1.52 - 5.51	4	Baik
-2.42 - 1.51	-1.97 - 1.51	3	Sedang
(-10.2) - (-2.4)	(-8.91) - (-1.98)	2	Kurang
≤ -10.3	≤ -8.91	1	Kurang Sekali

2. Half Sit-Up Test

a. Deskripsi:



Gambar 3. 2 Half Sit-Up Test

Pada gambar 3.2 merupakan gambaran pelaksanaan *half sit-up test* yaitu tes yang dilakukan dengan cara menekukkan perut dari posisi terlentang, mengikuti irama setiap 3 detik. Test ini modifikasi dari *half sit-up test*.

- b. Tujuan:** mengukur daya tahan otot perut.
- c. Peralatan:** Permukaan lantai yang rata, bersih, dan matras, metronom, lakban ukuran lebar 2.25 cm, formulir tes dan alat tulis
- d. Prosedur pelaksanaan tes:**
- 1) **Persiapan tes:**
 - a) Membuat garis batas di matras menggunakan lakban.
 - b) Mengatur metronom pada 40 BPM.
 - c) Menyiapkan formulir tes dan alat tulis.

2) Pelaksanaan tes:

- a) Siswa berbaring terlentang, lutut ditekuk rapat, posisi lengan lurus dan sejajar disamping tubuh, telapak tangan diletakkan tertutup pada garis batas di atas matras , jari-jari direntangkan dengan posisi leher rileks.
- b) Siswa memulai gerakan menekukan perut secara perlahan, mengikuti irama metronom, diikuti gerakan bahu sampai ujung jari tangan melewati garis batas
- c) Siswa kembali menurunkan badan dengan tumit tetap menyentuh matras. ujung jari kembali ke garis batas.
- d) Siswa melakukan tes sampai dia tidak mampu atau berhasil sesuai prosedur.

3) Cara Memberi Skor:

- a) Penguji mencatat jumlah total *Half Sit-Up* yang dilakukan oleh siswa sesuai irama pacer dengan prosedur yang benar.
- b) Penguji mengkonversi bayaknya *half sit-up* terhadap norma tes.

e. Validitas dan reliabilitas:

Nilai validitas instrumen *Half Sit-Up* sebesar 0.301 (valid), pengambilan keputusan validitas berdasarkan pada nilai rhitung $>$ rtabel dengan $\alpha = 0.05$. Nilai reliabilitas sebesar 0.709 (reliabilitas sedang).

f. Norma tes:

Berikut pada tabel 3.5 norma penilaian pada tes *half sit-up*:

Tabel 3. 5 Norma Tes Daya Tahan Otot *Half Sit-Up Test*

Putera	Puteri	Skor	Kategori
≥ 24	≥ 24	5	Baik Sekali
12 - 23	12 - 23	4	Baik
7 - 11	7 - 11	3	Sedang
2 - 6	2 - 6	2	Kurang
≤ 1	≤ 1	1	Kurang Sekali

3. *Hand Eye Coordination Test*

a. Deskripsi:



Gambar 3.3 *Hand Eye Coordination Test*

Pada Gambar 3.3 merupakan gambaran pelaksanaan *hand eye coordination test* yaitu tes yang dilakukan dengan cara melempar bola ke arah tembok menggunakan satu tangan dan menangkap kembali bola menggunakan tangan yang sama.

b. Tujuan: Untuk mengukur koordinasi mata tangan

c. Peralatan: Bola tenis, stopwatch, dinding, formulir tes.

d. Prosedur pelaksanaan tes:

1) Persiapan tes:

- a) Penguji menentukan batas minimal lemparan pada tembok setinggi 1 m.
- b) Penguji menentukan batas minimal jarak lemparan bola 1 m dari tembok.
- c) Menyiapkan formulir tes dan alat tulis.

2) Pelaksanaan tes:

- a) Siswa dengan bola di tangan berdiri dibelakang garis lemparan menghadap ke arah tembok sejauh 1 m.
- b) Siswa melempar bola tenis ke tembok pada aba-aba "Ya".
- c) Siswa menangkap pantulan bola menggunakan tangan yang sama yang digunakan saat melempar bola.
- d) Apabila melempar bola menggunakan tangan kanan maka menangkap pantulan bola juga menggunakan tangan kanan. Gerakan ini dilakukan sebanyak 5 kali dilanjutkan melempar menggunakan tangan kiri dan menangkap dengan tangan kiri sebanyak 5 kali.

e) Siswa tes melempar dan menangkap selama 30 detik.

3) Pencatatan Skor:

a) Penguji mencatat banyaknya tangkapan yang diperoleh selama 30 detik..

b) Penguji mengkonversi banyaknya tangkapan dengan norma.

e. Validitas dan reliabilitas tes:

Nilai validitas instrumen *hand and eye coordination* sebesar 0.555 (valid), pengambilan keputusan validitas berdasarkan pada nilai rhitung > rtabel dengan $\alpha = 0.05$. Nilai reliabilitas sebesar 0.683 (reliabilitas tinggi)

f. Norma tes:

Berikut pada tabel 3.6 norma penilaian pada tes *hand eye coordination test*:

Tabel 3. 6 Norma Tes *Hand and Eye Coordination*

Putera	Puteri	Skor	Kategori
≥ 8	≥ 8	5	Baik Sekali
5 - 7	5 - 7	4	Baik
3 - 4	3 - 4	3	Sedang
1 - 2	1 - 2	2	Kurang
≤ 0	≤ 0	1	Kurang Sekali

4. T Test



Gambar 3. 4 T Test

a. Deskripsi:

Pada gambar 3.4 merupakan gambaran pelaksanaan *T-Test* yaitu tes yang dilakukan dengan cara lari ke depan, galloping atau

congkelang ke samping, dan lari mundur (*Multidirectional*). Tes ini merupakan adopsi dari *T'Drill Test Brian McKenzie*.

b. Tujuan: Untuk mengukur kelincahan.

c. Peralatan: 4 cone mangkok, lakban atau kapur, meteran, stopwatch, peluit, formulir tes dan alat tulis.

d. Prosedur pelaksanaan tes:

1) Persiapan tes:

- a) Membuat lintasan start dan finish T Test dengan menandai tiap-tiap titik A, B, C, dan D.
- b) Jarak titik A ke B adalah 10 meter.
- c) Jarak titik B ke C dan B ke D adalah 5 meter.
- d) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan.
- e) Menyiapkan formulir tes dan alat tulis.

2) Pelaksanaan tes:

- a) Siswa berdiri siap di titik A dengan posisi kaki selebar bahu, lutut sedikit ditekuk, dan salah satu kaki berada di garis start/finish.
- b) Siswa berlari ke titik B saat aba-aba "Ya" dan menyentuh bagian bawah cone B dengan menggunakan tangan kanan.
- c) Siswa galloping ke samping kiri ke titik C
- d) Siswa galloping ke samping kanan melewati cone B menuju titik D dan menyentuh bagian bawah cone D menggunakan tangan kanan. Kemudian galloping ke titik B dan sentuh bagian bawah cone B menggunakan tangan kiri, dan berlari mundur melewati kerucut A di garis finish untuk menyelesaikan tes
- e) Jika siswa tidak menyentuh pangkal cone, menyilangkan kaki saat bergeser, atau tidak bisa tetap menghadap ke depan, hentikan waktu dan ulangi penilaian.

3) Pencatatan Skor:

- a) Penguji mencatat waktu tercepat dalam 2 kali tes tanpa kesalahan. dalam detik:milidetik

b) Penguji mengkonversi perolehan terhadap norma tes.

e. Validitas dan reliabilitas

Nilai validitas instrumen T Test sebesar 0.566 (valid), pengambilan keputusan validitas berdasarkan nilai rhitung > r tabel dengan $\alpha = 0.05$. Nilai reliabilitas 0.682 (reliabilitas tinggi).

f. Norma tes:

Berikut pada tabel 3.7 norma penilaian pada *t-test*:

Tabel 3. 7 Norma T-Tes

Putera	Puteri	Skor	Kategori
$\leq 00.11.84$	$\leq 00.13.97$	5	Baik Sekali
00.18.82 - 00.11.83	00.20.95 - 00.13.96	4	Baik
00.24.83 - 00.18.83	00.26.96 - 00.20.96	3	Sedang
00.30.84 - 00.24.84	00.32.95 - 00.26.95	2	Kurang
$\geq 00.30.83$	$\geq 00.32.96$	1	Kurang Sekali

5. Around The World Test



Gambar 3. 5 Around The World Test

a. Deskripsi:

Pada gambar 3.5 merupakan gambaran pelaksanaan *around the world the world test* yaitu tes yang dilakukan dengan cara lari memindahkan bola dari kursi satu ke kursi lainnya. Jarak antar kursi sejauh 15 meter. Tes ini modifikasi dari *Hoosier Endurance Suttle Run AU Physical Fitness Program*.

b. Tujuan: Mengukur daya tahan jantung paru (*Cardiovascular*)

c. Peralatan: 2 kursi, 2 kotak atau keranjang tempat bola, 30 bola plastik, stopwatch, 15 meter, formulir tes, dan alat tuli

d. Prosedur pelaksanaan tes:

1) Persiapan tes:

- a) Menempatkan dua buah kursi dengan jarak antar kursi 15 meter.
- b) Membuat lintasan lari antar kursi.
- c) Membuat tanda start di depan kursi 1.
- d) Menempatkan kotak/keranjang kosong di atas kursi 1, dan kotak/keranjang berisi bola plastik di atas kursi 2 .
- e) Menyiapkan formulir tes dan alat tulis.

2) Pelaksanaan tes:

- a) Siswa berdiri siap di belakang garis start yang sudah ditentukan, yaitu di samping kiri/kanan kursi 1.
- b) Siswa berlari saat aba-aba "Ya" menuju kursi 2 dan mengambil 1 bola, kemudian berlari melewati kursi 2 dengan berputar/lingkaran dan kembali berlari menuju ke kursi 1 untuk meletakkan bola pada kotak di kursi 1.
- c) Siswa melakukan tes ini selama 6 menit.

3) Pencatatan Skor:

- a) Penguji menghitung jumlah bola yang dikumpulkan siswa pada kotak/keranjang di kursi 1
- b) Penguji mengkonversi banyaknya bola terhadap norma.

e. Validitas dan Reliabilitas

Nilai validitas instrumen lari keliling bangku sebesar 0.381 (valid), pengambilan keputusan validitas berdasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05$. Nilai reliabilitas sebesar 0.701 (reliabilitas sedang).

f. Norma tes:

Berikut tabel 3.8 norma penilaian pada *Aroud the World Test*:

Tabel 3. 8 Norma *Aroud the World Test*

Putera	Puteri	Skor	Kategori
≥ 29	≥ 29	5	Baik Sekali
23 - 28	23 - 28	4	Baik
16 - 22	16 - 22	3	Sedang

Putera	Puteri	Skor	Kategori
9 - 15	9 - 15	2	Kurang
≤ 8	≤ 8	1	Kurang Sekali

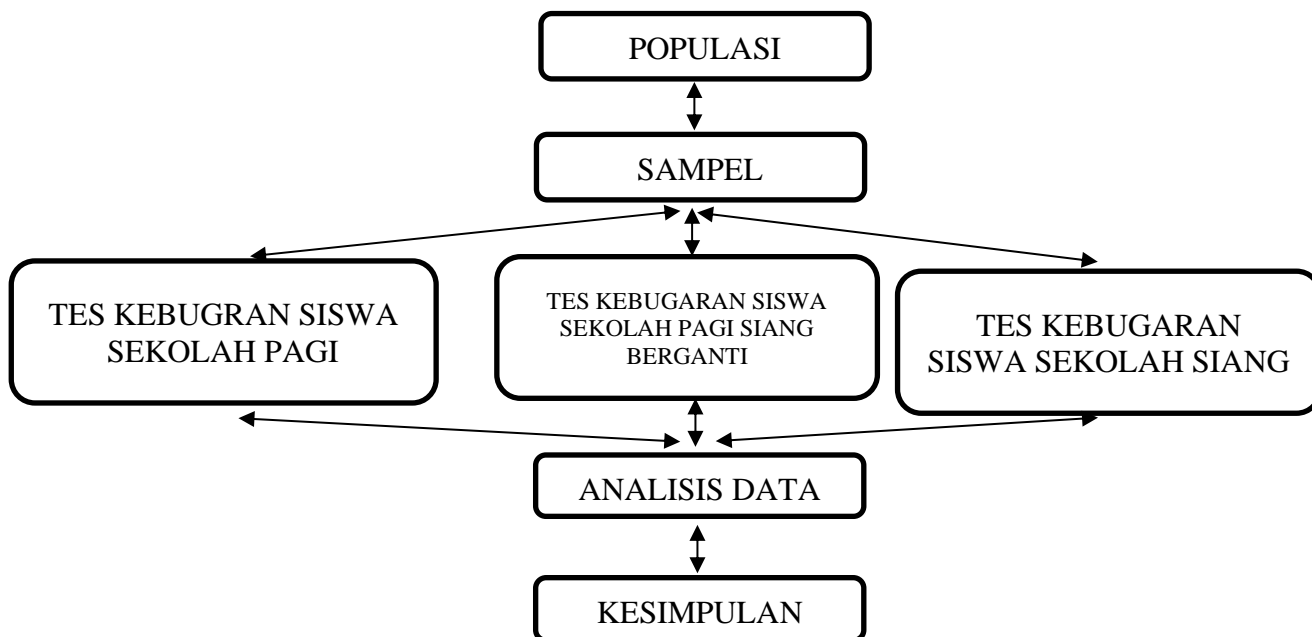
Setelah melakukan lima tes tersebut, terdapat norma untuk menentukan nilai keseluruhan yaitu nilai TKSI, pada tabel 3.9 berikut ini:

Tabel 3. 9 Norma TKSI
(Rizky Adi Nugroho et al., 2022, hlm 77)

Nomor	Jumlah Nilai	Kategori
A	22 - 25	Baik Sekali
B	18 - 21	Baik
C	14 - 17	Sedang
D	10 - 13	Kurang
E	05 - 09	Kurang sekali

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan atau langkah-langkah dalam menyelesaikan penelitian dalam mencapai tujuan. Peneliti mendeskripsikan dalam bentuk gambar, seperti dalam gambar 3.6 berikut ini:



Gambar 3. 6 Prosedur Penelitian

Dari gambar 3.6 menjelaskan bahwa:

1. Langkah yang pertama yaitu menentukan populasi diteliti.
2. Langkah kedua yaitu menentukan sampel dari populasi.
3. Langkah ketiga melakukan tes kebugaran jasmani pada siswa sekolah pagi, siswa sekolah siang dan yang bergantian menggunakan instrumen TKSI.
4. Langkah keempat melakukan mengolah data dan analisis data menggunakan SPSS.
5. Langkah kelima atau langkah terakhir membuat kesimpulan sesuai hasil data yang ada

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data maka langkah selanjutnya adalah mengelola data dengan menganalisis data tersebut agar mendapatkan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Analisis data merupakan suatu tahap kegiatan mengumpulkan seluruh responden atau sumber yang telah diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan aplikasi dari komputer untuk menganalisis data statistik yaitu dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Hal-hal yang diperlukan dalam analisis penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, sedangkan uji beda rata-rata yang digunakan adalah Uji *One Way Anova* dan Uji *Kruskal Wallis*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atas nilai variabel independen maupun variabel dependen (Sugiyono, 2017, hlm p). Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul yang bermaksud tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Perhitungan statistik pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS.

3.6.2 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghazali, 2016, hlm p). Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Jika uji normalitas

dengan *One Sample Kolmogoriv Smirnov*, maka jumlah sampel > 50 . Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya.

3.6.3 Uji Homogenitas

Untuk mengetahui keputusan apakah data bersifat homogen (sama) atau tidak, yaitu dilihat dari nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat homogen dan sebaliknya.

3.6.3 Uji Beda Rata-rata

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya dilakukan pengujian perbedaan rata-rata dengan SPSS.

1. Uji *One Way Anova*

Anova atau *analysis of varians (Anova)* diklasifikasikan sebagai analisis perbandingan dua atau lebih variabel atau dua mean atau lebih. Tujuannya adalah untuk membandingkan dua cara atau lebih. Selain itu, untuk menguji generalisasi data sampel diasumsikan mewakili populasi sebanyak orang (Rahayu, 2020, hlm p).

One-Way Anova (analisis ragam satu arah) biasanya digunakan untuk menguji rata-rata/pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan satu faktor, dimana satu faktor tersebut memiliki tiga atau lebih kelompok. Disebut satu arah karena peneliti dalam penelitiannya hanya berkepentingan dengan satu faktor saja atau juga dapat dikatakan *One-Way Anova* (analisis ragam satu arah) mengelompok data berdasarkan satu kriteria saja (Sugiyono, 2007, hlm 164).

Uji *One Way Anova* akan digunakan jika data berdistribusi normal dan homogen. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya.

2. Uji statistik Non-parametrik

Uji ini merupakan bagian dari statistik *non parametrik* untuk data lebih dari dua sampel yang tidak saling berhubungan atau tidak berpasangan. Ini digunakan jika ketika data salah satu atau seluruh sebaran data tidak berdistribusi normal. Uji non parametrik yang digunakan yaitu uji *Kruskal Wallis* (Jamco & Balami, 2022, hlm30).